

## Tradisi Nurunkan Kupek dan Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

**Gia Rosdiana Tirta**

Institut Agama Islam Al-qur'an Al Ittifaqiah (IAIQ) Indralaya

**Dwi Noviani**

Institut Agama Islam Al-qur'an Al Ittifaqiah (IAIQ) Indralaya

Alamat: Indralaya Mulia, Kec. Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30862

E-mail korespondensi : [gia.rosdianatirta@gmail.com](mailto:gia.rosdianatirta@gmail.com)

**ABSTRAK.** Tradisi adalah suatu kebiasaan yang didasari satu kepercayaan atau keyakinan terhadap sesuatu hal yang dilakukan oleh seseorang atau masyarakat yang keberadaannya sudah sejak dulu sampai sekarang diperkenalkan oleh nenek moyang dari generasi kegenerasi dan tidak bisa dihilangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mengembangkan proses suatu tradisi yang dilakukan di Desa Bangun Jaya dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan dokumen, buku sebagai sumber data. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Adapun hasil dari penelitian ini mengenai tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Bangun Jaya dalam kehidupan sehari-hari membawa dampak positif, tradisi seperti ini dapat menjadi salah satu penghubung kekerabatan dan pengenalan akan adanya anggota baru dalam keluarga.

**Kata Kunci:** Tradisi, Nilai-nilai Pendidikan Agama

**ABSTRACT.** Tradition is a habit that is based on a belief or belief in something done by a person or community whose existence has been introduced from the past until now by ancestors from generation to generation and cannot be eliminated. The aim of this research is to find out and develop the process of a tradition carried out in Bangun Jaya Village in everyday life. The research method used in this research is qualitative descriptive research using documents and books as data sources. In addition, researchers also conducted interviews as supporting data in this research. The results of this research regarding the traditions carried out by the Bangun Jaya community in their daily lives have a positive impact, traditions like this can be a link between kinship and the introduction of new members.

**Keywords:** Tradition, Religious Education Values

### PENDAHULUAN

Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan yang artinya walaupun Indonesia terdiri dari banyak suku, agama, ras dan budaya yang berbeda-beda, namun bangsa ini akan selalu bersatu dan tidak terpecah belah. Eksistensi keberagaman di Indonesia diakui, dihargai dan dipersatukan. Indonesia sebagai negara kepulauan yang banyak menyimpan kebudayaan-kebudayaan yang masih eksis hingga saat ini dan didasari oleh keberadaan banyak suku dan agama yang berbeda-beda, dalam setiap bentuk masyarakat yang tergolong sederhana ternyata mengandung sistem nilai budaya yang dikenal sangat efektif.

Di era yang serba canggih ini masih banyak tradisi yang dipertahankan dan diberlakukan dikalangan masyarakat serta dikenalkan secara turun temurun dari nenek moyang sampai anak cucu pada masyarakat, dengan keyakinan yang dianut oleh masyarakat setempat. Secara umum, tradisi bersifat simbolis dan religious. Mengapa demikian, dikatakan bahwa suatu tradisi tidak akan ada atau terwujud jika tidak adanya makna yang tersirat maupun tersurat dari suatu tradisi tersebut. Adapun tujuan dilaksanakannya suatu tradisi tidak lain untuk memelihara keharmonisan hubungan antar masyarakat atau kelompok masyarakat dengan harapan akan terwujudnya suatu kehidupan yang rukun. Dengan adanya tradisi, masyarakat bisa lebih saling memahami, menghargai, menghormati satu sama lain.

Bicara tentang Tradisi dalam keberlangsungan kehidupan, tradisi selalu dikaitkan dengan kepercayaan. Keyakinan tersebut beragam, mulai dari kepercayaan turun-temurun yang sejak lama dianggap sakral hingga keyakinan keagamaan yang dapat mempengaruhi munculnya suatu tradisi. Sebagai negara dan bangsa yang mayoritas penduduknya beragama Islam, tradisi Indonesia nyatanya disesuaikan dengan norma dan nilai agama yang dianut oleh mereka yang menganut tradisi tersebut. Tujuannya adalah untuk melaksanakan tradisi yang tidak melanggar nilai-nilai agama yang dianut oleh masyarakat.

Banyaknya tradisi yang tersebar dipenjuru dunia, dalam keberagamannya dapat kita lihat di internet maupun terjun langsung kelokasi setempat. Adanya keberagaman tradisi ini diciptakan karena manusia yang cerdas yang mampu berpikir dan memunculkan gagasan-gagasan untuk menjawab permasalahan yang ada dilingkungan masyarakat. dari gagasan-gagasan manusia inilah tak jarang menjadi jikal bakal terciptanya suatu tradisi. Maka dari itu sering kita temui akan adanya persamaan-persamaan yang dalam suatu tradisi. Hal ini terjadi karena tradisi diciptakan oleh manusia. Persamaan yang biasa kita temui adalah cara pelaksanaannya sama tetapi belum tentu kandungan dari maknanya pun sama begitupun sebaliknya kandungan maknanya sama tetapi cara pelaksanaannya berbeda.

Persamaan dan perbedaan akan suatu tradisi dikalangan masyarakat, tidak hanya antara daerah, suku, bangsa, saja bahkan negara, dengan adanya perbedaan inilah kita jadi lebih bisa memahami kenapa negara kitaini kaya akan keberagaman tradisi.

Dari sekian banyaknya tradisi yang ada di Desa Bangun Jaya kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir dan dengan mayoritas masyarakat menganut agama Islam tentu adanya suatu tradisi dan suatu tradisi tersebut akan di lihat dari sisi nilai-nilai keagamaannya, maka

dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tradisi Nurunkan Kupek pada Masyarakat dan Relevansinya dengan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir”.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan dengan model kualitatif deskriptif karena pendekatan dengan tipe ini dirassa sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Adapun beberapa pengertian menurut para ahli mengenai pendekatan kualitatif. Pertama Pendekatan kualitatif merupakan penelitian dengan menggunakan strategi berpikir kritis dan analitis yang menekankan pada pencarian makna, pemahaman, konsep, ciri-ciri, gejala, simbol, dan deskripsi suatu fenomena, terfokus dan menggunakan beberapa metode, natural dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan banyak metode dan disajikan dalam bentuk narasi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban atas suatu fenomena atau pertanyaan melalui penerapan proses ilmiah secara sistematis dengan menggunakan metode kualitatif.<sup>1</sup> Kedua penelitian kualitatif atau naturalistik, yaitu penelitian datanya alami dan apa adanya (naturalistik, natural setting), tidak diubah menjadi simbol atau angka dengan tujuan untuk mengetahui kebenaran di balik data yang dikumpulkan. Kebenaran yang dimaksud merupakan suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat di kalangan manusia, khususnya pada peneliti itu sendiri.<sup>2</sup>

Selain itu juga menurut Creswell (1998) mengartikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metode investigasi fenomena sosial dan masalah kemanusiaan. Dengan pendekatan ini, peneliti membuat gambaran yang kompleks, menguji kata-kata, melaporkan detail tentang perspektif responden dan melakukan penelitian dalam situasi naturalistik.<sup>3</sup> Sama halnya menurut Lexy J. Moleong yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti tingkah laku, persepsi, motivasi, Tindakan dan

---

<sup>1</sup> MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>.

<sup>2</sup> Bruno Bettelheim, *Scanned by CamScanner* برزاقم, *A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano*, 1980, <https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>.

<sup>3</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020, [http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITAIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx).

sebagainya secara holistic dan terurai dalam bentuk kata-kata dan Bahasa dengan menggunakan berbagai metode natular.<sup>4</sup>

Selanjutnya, dalam pendekatan kualitatif terdapat beberapa metode, diantaranya adalah metode deskriptif. Menurut Sujarweni metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui nilai dari setiap variable yang digunakan. Tentunya dengan variabel yang dapat menggambarkan subjek atau populasi tertentu secara akurat dan sistematis sedangkan menurut arikunto adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengumpulkan informasi tentang keadaan suatu gejala yang sesuai dengan keadaan dan kondisi dimana penelitian itu dilakukan. Perlu diketahui bahwanya, penelitian deskriptif ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya memberikan gambaran tentang suatu gejala, situasi atau variabel.<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap suatu kondisi yang terjadi melalui fenomena yang ada serta dari sudut pandang yang diteliti. Penelitian yang akan dilakukan untuk mempertegas gagasan juga akan menggunakan beberapa dokumen, karya buku, majalah sebagai sumber data. Kemudian akan melakukan beberapa wawancara sebagai data pendukung untuk penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Tradisi**

Kata tradisi merupakan kata yang terjemahannya berawal dari kata turats yang merupakan Bahasa arab terdiri dari kata wa ra tsa. Yang bentuk dari masdarnya kepada segala sesuatu yang diwarisi oleh orang tua atau para leluhur, baik itu berupa harta benda maupunn pangkat kebangsawanan. Tradisi dalam Bahasa latinnya adalah traditio yaitu transmisi atau suatu kebiasaan yang jika diartikan adalah sesuatu yang telah lama dipraktikkan dan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat sosial, dari negara, budaya, atau agama. Ini

---

<sup>4</sup> Metodologi Kualitatif, *No Title*, n.d.

<sup>5</sup> Alifuddin Ubaidillah Alifuddin and Bagus Wahyu Setyawan, "Pengaruh Budaya Dan Tradisi Jawa Terhadap Kehidupan Sehari-Hari Pada Masyarakat Di Kota Samarinda," *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia* 3, no. 2 (2021): 67–73, <https://doi.org/10.23887/jabi.v3i2.38310>.

terjadi karena adanya informasi yang disampaikan turun temurun yang didasari dari perbuatan maupun lisan, agar suatu tradisi itu sendiri tidak hilang.<sup>6</sup>

Menurut kamus webster tradisi diartikan sebagai seperangkat aturan yang berkaitan dengan suatu karya atau seni atau juga konvensi dengan adanya pokok bahasan, motif atau gaya serta symbol yang diturunkan dari satu generasi kegenerasi berikutnya. Sementara itu menurut Thomas Hidy Tjaya mengartika suatu tradisi sebagai seperangkat praktik dan kepercayaan yang diturunkan secara sosial dari masa lalu atau pewarisan kepercayaan atau kebiasaan dari generasi satu sampai berikutnya.<sup>7</sup>

Sedangkan dalam Islam tradisi mencakup segala sesuatu yang berasal atau berkaitan dengan lahirnya jiwa keIslaman. Yang mana Islam menjadi kekuatan spiritual dan moral yang mempengaruhi, memotivasi, dan meberikan karakter terhadap kepribadian seseorang. Dengan adanya kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam keseharian seseorang.<sup>8</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian yang dibahas di atas, dapat disimpulkan bahwa tradisi merupakan suatu kebiasaan dengan didasari suatu kepercayaan dan keyakinan dan bukanlah sesuatu yang adanya hanya pada masa lalu, melainkan terus berlanjut sampai saat ini dan bahkan akan terus ada pada masa yang akan datang. Dengan kata lain tradisi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat.

## **2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam**

### **a. Nilai**

Supaya penelitian yang sayabahas ini lebih terarah, maka ada beberapa hal yang harus dijelaskan terlebih dahulu tentang apa itu nilai-nilai Pendidikan agama Islam. Kemudian sebelum membahas lebih lanjut tentang nilai-nilai kependidikan, penulis akan menjelaskan

---

<sup>6</sup> B A B Iii, A Pengertian Tradisi, and Pengertian Tradisi, "34 1 26," no. November 2017 (n.d.): 26–46.

<sup>7</sup> A Pengertian Tradisi, "Edward Shils, Tradition (Chicago: The University of Chichago Press, 1981), 12 1," n.d., 1–32.

<sup>8</sup> "No Title," 2018.

pengertian dari nilai itu sendiri supaya lebih mudah memahami dan mengembangkan apa yang akan dibahas selanjutnya.

Menurut Baier (Mulyana, 2004:8), nilai dibentuk dengan konsep yang berbeda, hal ini disebabkan oleh cara pandang dari sudut yang berbeda. Misalnya, seorang sosiolog mengartikan nilai sebagai harapan, kebutuhan, dan kegembiraan seseorang, yang tunduk pada suatu sanksi dan tekanan sosial. Kemudian seorang psikolog akan menjelaskan bahwa nilai adalah kecenderungan perilaku yang muncul dari gejala-gejala psikologis, seperti adanya suatu harapan, motif, perilaku, kebutuhan serta keyakinan yang dimiliki seseorang dalam perbuatannya. Sedangkan ahli antropologi memandang nilai sebagai “harga” yang melekat pada pola budaya kemasyarakatan, seperti Bahasa, adat istiadat, kepercayaan, hukum, bentuk organisasi sosial yang dikembangkan oleh manusia. Perbedaan pandangan.

Dibawah ini terdapat beberapa pengertian nilai yang masing-masing menekankan penekanan berbeda dari sejumlah ahli-ahli pemikir yang dikutip dalam Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana (2014:14) yaitu:

- a) Max Scheler mengatakan nilai adalah kualitas yang tidak tergantung dan tidak dapat berubah ketika adanya perubahan dalam komoditas.
- b) Immanuel Kant percaya jika nilai tidak tergantung pada suatu materi tetapi juga tidak bergantung pada pengalaman
- c) Kartono Kartini dan Dali Guno berpendapat bahwa nilai adalah suatu yang dianggap penting dan baik
- d) Ahmad Tafsir (1990) menempatkan pembahasan nilai setelah pembahasan teori kognitif dan teori sifat sistematis dalam pembahasan filsafat
- e) Nicolai Hartmann, nilai adalah esensi dan ide gagasan yang murni. Nilainya selalu dikaitkan dengan objek yang mendukungnya
- f) H.M Rasjidi (1986) berpendapat bahwa penilaian seseorang dipengaruhi oleh fakta
- g) Ngilim Purwanto (1987) berpendapat bahwa nilai-nilai yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh adat istiadat, etika, kepercayaan dan agama yang dianutnya.
- h) Kemudian dalam Encyclopedia Britannica disebutkan: “nilai adalah suatu identifikasi atau kualitas suatu objek yang menyiratkan suatu bentuk penghargaan atau minat atau kepentingan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan tingkah laku manusia, baik maupun buruk, yang diukur dari agama, tradisi, moralitas, etika, dan budaya yang digunakan dalam masyarakat.<sup>9</sup>

### **b. Pendidikan Agama Islam**

Sebenarnya representasi Pendidikan pada tahap ini tidak dimaksudkan untuk mengulangi pembahasan yang sudah ada. Namun, jika suatu yang sudah ada tidak terulang Kembali, bisa kehilangan makna atau bahkan keberadaanya. Secara umum semua orang mengetahui bahwa Pendidikan adalah mengajar siswa di suatu sekolah, mengajar mereka bermain sepak bola, menyanyi, membaca, berhitung dan sebagainya. Sekalipun sekilas, orang awam mengatakan bahwa Pendidikan adalah sekolah dengan seseorang yang mengajar sedangkan yang di ajarkan adalah belajar. Namun dalam hal ini kata Pendidikan juga perlu diperluas dalam arti ilmiahnya, hal ini berguna untuk menghindari pemahaman yang sempit saat memberikan Pendidikan.

Dalam KBBI mengartikan bahwa Pendidikan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam Upaya pendewasaan diri. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Azra mengatakan, yang dimaksud dengan Pendidikan dalam konteks Islam adalah pengajaran dan pembimbingan dalam ajaran-ajaran Islam. Dari definisi diatas jelas bahwa Pendidikan yang dimaksud mempunyai arti bagi penanggung jawab Pendidikan, misalnya guru. Hal ini memberikan siswa ruang yang cukup dengan hak penuh untuk mencapai potensi mereka. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam memanfaatkan potensi siswa. Kerangka dasar pemahaman ini menekankan penghargaan guru terhadap siswa sebagai pemilik potensi yang beragam. Menurut ramayulis, yang dimaksud dengan Pendidikan adalah bimbingan atau

---

<sup>9</sup> "No Title," n.d.

dukungan yang sengaja diberikan orang dewasa kepada siswa untuk membantunya menjadi dewasa.

Jika kita perhatikan dari beberapa pengertian di atas, maka dapat kita ketahui bahwasanya Pendidikan agama islam adalah suatu proses perubahan sikap, perilaku dan pendewasaan seseorang baik secara sadar atau terencana untuk mengembangkan potensinya dengan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.<sup>10</sup>

Nilai-nilai pokok yang diajarkan dalam Islam antara lain iman, Islam dan Ihsan, sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam sebuah Hadist yang diriwayatkan oleh Umar Bin Khatthab bahwa “bahwa nilai-nilai pokok ajaran agama Islam secara keseluruha mencakup tiga hal, yaitu iman, Islam dan ihsan” yang mana dalam sudut pandang Ansari mengatakan bahwa sistematika ajaran Islam, Khususnya terletak pada Aqidah, hukum syari’ah dan etika. Jadi pada intinya iman, Islam dan ihsan sama dengan Aqidah, syariah dan akhlak.<sup>11</sup>

### **3. Tradisi Nurunkan Kupek di Desa Bangun Jaya**

Setiap tradisi yang ada dalam masyarakat tentunya memiliki tujuan agar kehidupan manusia kaya akan adanya nilai budaya dan sejarah, yang mana dampaknya akan menjadikan kehidupan yang harmonis. Namun hal ini akan terjadi jika masyarakat bisa saling memahami, menghormati, serta menghargai tradisi yang ada sesuai dengan ketentuan dan aturan-aturannya.<sup>12</sup>

Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Bangun Jaya dengan pembacaan surat Yasin, tahlil serta do’a yang pelaksanaannya dilakukan untuk menyambut kelahiran si bayi serta bertujuan untuk meminta keselamatan dari hal-hal yang buruk bagi si bayi serta tercapainya harapan-harapan orang tua kepada si bayi kepada Allah SWT. dan untuk pertama kalinya menapakkan kaki ke bumi pada saat umur sudah 40 hari. Kemudian tradisi nurunkan kupek ini juga bertujuan untuk mengenalkan bayi kepada sanak jiron tetangga bahwa usia si bayi sudah 40 hari dan boleh dibawa berpergian. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Zuroidah selaku penduduk setempat di Desa Bangun Jaya di Kecamatan Tanjung Batu, beliau mengatakan “tradisi nurunkan kupek selalu di adakan jika ada bayi yang baru lahir dan sudah

---

<sup>10</sup> “Buku - Transformasi Nilai - Zul d.Pdf,” n.d.

<sup>11</sup> Bunga Sari, “NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM TRADISI KENDURI DI DESA TALANG BUAI KECAMATAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU,” 2018.

<sup>12</sup> Sulaiman M Nur et al., *Tradisi, Filosofi Dan Beberapa Problem Keagamaan*, n.d.



berumur 40 hari dengan mengundang para tetangga” ini dilakukan masyarakat Bangun Jaya dari dulu sampai sekarang.

Dalam tradisi ini proses pelaksanaannya meliputi beberapa rangkaian acara serta simbolis bagi bayi. Adapun makna simbolis itu ditujukan supaya bayi dapat tumbuh dan berkembang sebagai seseorang yang memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik sesuai dengan harapan orang tuanya. Selain itu do'a-do'a juga dipanjatkan supaya menjadi anak yang jujur, taat beribadah, murah hati, berakhlakul karimah, berbakti kepada orang tua, rendah diri dan tidak sombong. Doa-doa dan harapan yang disisipkan oleh orang tua ini disimbolkan dengan pelaksanaan rangkaian tradisi yang dilakukan dari awal hingga akhir rangkaian. Dalam pelaksanaan tradisi masyarakat Bagun Jaya, Adapun serangkaian simbolis itu terdiri dari bunga 7 rupa, koin, serta gunting yang digunakan untuk memotong Sebagian rambut si bayi. di siapkan sebagai salah satu rangkaian tradisi yang memiliki makna dan tujuan tersendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, dirasa jelas bahwa tradisi nurunkan kupek masih tetap dijaga dan dilestarikan keberadaannya oleh masyarakat Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu. Pada hakikatnya tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Bagun Jaya dipengaruhi oleh tradisi keagamaan yang mana dilihat dari segi tahapan pelaksanaan tradisi di atas memasukkan unsur keIslaman. Dengan rangkaian acara membca ayat suci Al-Qur'an sebelum membuka acara dan diakhiri dengan pembacaan do'a dalam acara nurunkan kupek ini.

Nilai-nilai Pendidikan agama islam yang terkandung dalam tradisi nurunkan kupek ini mengandung nilai-nilai ibadah. Seperti halnya mengawali dan mengakhiri tradisi nurun kupek ini dengan do'a, dengan adanya nilai ibadah ini menyatakan bahwa dipanjatkannya do'a dengan permohonan kepada Allah agar pelaksanaan tradisi tersebut berjahn lancer dan tidak ada halangan apapun. Kemudian ditengah acara adanya pebacaan surat yasin dan tahlil bersama yang mengandung nilai ibadah. Adapun nilai Aqidah dalam prosesi tradisi nurunkan kupek ini tidak bertentangan dengan Aqidah Islam karena tidak menggunaka sesajen yang dianggap bertentangan dengan Islam secara tidak langsgng kita diberi pengajaran bahwa berdo'a dan mengharapkan sesuatu agar terwujud memintalah kepada Allah SWT. Selanjutnya dilihat dari nilai sosial, bahwasanya. Pertama, saling mengingatkan dan untuk mengetahui serta sling menghargai bahwa adanya anggota baru dalam suatu keluarga. Kedua, mengajarkan Kerjasama dan gotong royong akan suatu acara dan yang ketga mempererat silahturrahim.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya tradisi nurunkan kupek ini mengandung nilai-nilai Pendidikan Islam, misalnya pada nilai ibadah Ketika memulai acara pada tradisi ini diawali dan diakhiri dengan membaca do'a. kemudian dilihat dari nilai Aqidah pada rangkaian acaranya dan media yang aa tidak ditemukan unsur kemusyrikan serta dilihat dari nilai sosialnya adalah mempererat kekerabatan serta menjalin silaturahmi.

## **KESIMPULAN**

Dari penjelasan-penjelasan yang di bahas di atas dapat disimpulkan bahwa untuk meninggalkan suatu tradisi tidaklah mudah terlebih suatu tradisi sudah tumbuh dan berkembang dari generasi kegenerasi sejak awal diciptakan. Dan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Bangun Jaya dilihat dari nilai-nilai keagamaan tentu mengandung nilai-nilai ibadah, nilai Aqidah, serta nilai sosial yang mana tidak menyalahi aturan-aturan agama. Tradisi yang dilakukan untuk mendo'akan kebaikan-kebaikan untuk bayi sehingga do'a dan harapan orang tua dapat dikabulkan oleh Allah SWT.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alifuddin, Alifuddin Ubaidillah, and Bagus Wahyu Setyawan. "Pengaruh Budaya Dan Tradisi Jawa Terhadap Kehidupan Sehari-Hari Pada Masyarakat Di Kota Samarinda." *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia* 3, no. 2 (2021): 67–73. <https://doi.org/10.23887/jabi.v3i2.38310>.
- Bettelheim, Bruno. *Scanned by CamScanner بحراز مڪ. A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano*, 1980. <https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>.
- "Buku - Transformasi Nilai - Zul d.Pdf," n.d.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019. <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>.
- Iii, B A B, A Pengertian Tradisi, and Pengertian Tradisi. "34 1 26," no. November 2017 (n.d.): 26–46.
- Kualitatif, Metodologi. *No Title*, n.d.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta Press, 2020. [http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITAIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx).
- Nur, Sulaiman M, Eko Zulfikar, M Ag, Filosofi Dan, Beberapa Problem, Rika Oktaria Putri, and Kata Pengantar. *Tradisi, Filosofi Dan Beberapa Problem Keagamaan*, n.d.

Sari, Bunga. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM TRADISI KENDURI DI DESA TALANG BUI KEKAMATAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU," 2018.

Tradisi, A Pengertian. "Edward Shils, Tradition (Chicago: The University of Chicago Press, 1981), 12 1," n.d., 1-32.